

STUDI PERBANDINGAN BIMBINGAN ORANG TUA ANTARA ANAK PEDAGANG DENGAN ANAK PEGAWAI DAN KAITANNYA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SDN 184 KECAMATAN TAMPAN

Erdina Effyenti

Staf Pengajar SDN 184 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Abstract : This study aims to determine whether the guidance given by parents who worked as a trader and a parent who works as a clerk affect learning outcomes of children in school, especially for students of classes V and VI class at primary school 184 District of Pekanbaru. Made methods of documentation, observation, and questionnaires obtained results that parental guidance is based on the type of work greatly affect the outcome of a child's learning at school. With known $dk = 19$ further seen table "t" for not obtained $df = 19$, so used the nearest ie $dk = 20$ with this, the obtained value of t table = 1.19 and significant tarap 5 % . From the data processing is then visible once the differences of learning achievement Indonesian whose parents Employees with parents Dealer , for t counted gained much greater than t table is (10.84 < 1.19) so H_a Significant . Then the proposed hypothesis is accepted that the difference between achievement Indonesian children whose parents are employees with the parents merchant .

Keywords : comparative study, learning outcomes, Indonesian

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bimbingan yang diberikan oleh orang tua yang bekerja sebagai pedagang dan orang tua yang bekerja sebagai pegawai mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah, khususnya bagi siswa kelas V dan kelas VI di SD Negeri 184 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Berbahan metode dokumentasi, observasi, dan angket diperoleh hasil bahwa bimbingan orang tua berdasarkan jenis pekerjaan sangat mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah. Dengan diketahui $dk = 19$ selanjutnya dilihat tabel "t" karena tidak didapatkan $dk=19$ makanya dipergunakan yang terdekat yaitu $dk = 20$ dengan dk ini maka yang diperoleh nilai t tabel = 1,19 dan tarap signifikan 5% . Dari hasil pengolahan data tersebut maka terlihat sekali perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia yang orang tuanya Pegawai dengan orang tuanya Pedagang, sebab t terhitung yang diperoleh jauh lebih besar dari t tabel yaitu (10,84 < 1,19) jadi H_a Signifikan. Maka hipotesis yang diajukan diterima yaitu perbedaan antara prestasi Bahasa Indonesia anak yang orang tuanya pegawai dengan yang orang tuanya pedagang.

Kata kunci: studi perbandingan, hasil belajar, bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari bimbingan orang tua sebagai pendidik utama yang berkewajiban memberikan bimbingan, tidak hanya bimbingan sikap tetapi juga bimbingan belajar. Sayangnya di era saat ini yang tidak ada lagi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai hal, menyebabkan perempuan juga turut aktif dalam mencari nafkah baik sebagai pedagang, pegawai negeri, pegawai

perusahaan, dan lain-lain. Hal ini menyebabkan anak tidak lagi seperti pada zaman dahulu, yang setiap kali pulang sekolah minimal akan ada ibu yang dapat bertindak sebagai guru yang siap sedia di rumah. Sehingga pengawasan dan pemberian bimbingan kepada anakpun sangat berkurang dan mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah.

Berdasarkan penelitian awal yang penulis lakukan, sebagian besar orang tua siswa di SD Negeri 184 Kecamatan Tampan Kota

Pekanbaru berprofesi sebagai pedagang atau pegawai baik swasta maupun negeri. Ketersediaan waktu luang dari masing-masing profesi orang tua sangat berpengaruh pada hasil belajar anak di sekolah. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan studi perbandingan hasil belajar antara anak pedagang dengan anak pegawai khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, mengingat Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang menentukan seorang anak berhak berada di kelas berikutnya atau tidak.

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan orang tua dalam menyimpulkan baik atau buruknya prestasi anak di sekolah, tidak hanya menganggap si anak bandel, bodoh ataupun malas belajar di sekolah ataupun di rumah, tetapi juga menyadari bahwa keseimbangan peran guru di sekolah dan orang tua di rumah sangat berpengaruh pada baik dan buruknya prestasi belajar anak.

KAJIAN TEORI

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Sudjana, 1989:8). Menurut Djaja Disastra (1989:110) belajar adalah suatu proses dari hasil pendidikan dan pengalaman yang menimbulkan perubahan tingkah laku atau respon baru. Berikutnya menurut Nasution (1991:39) belajar adalah suatu proses kegiatan pada individu yang menimbulkan perubahan-perubahan, baik perubahan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian minat, maupun kemampuan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses kegiatan pada individu yang menimbulkan perubahan-perubahan, baik perubahan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, kemampuan, keterampilan, sikap dan pengertian

pada individu yang belajar. Dengan kata lain belajar adalah usaha memperoleh prestasi yang jauh lebih baik.

Aktivitas yang dilakukan manusia selalu membutuhkan dorongan dari dalam dan luar diri manusia itu sendiri yang biasa disebut motif. Motif ialah segala daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif berasal dari kata "motivasi" dan motivasi sendiri adalah daya penggerak yang akan aktif pada saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Kartini Kartono menyebutkan motivasi adalah gambaran penyebab yang akan menimbulkan tingkah laku menuju pada suatu sasaran tertentu atau alasan dasar, pikiran dasar yang mendorong seseorang untuk berbuat (1985:73). Berikutnya Abdul Rahman Shalleh mendefinisikan motivasi itu sebagai tenaga penggerak dari berbagai motif yang ada dalam diri individu diarahkan pada tujuan tertentu (1985:6). Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong seseorang itu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (1984:72).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi itu akan timbul apabila seseorang ingin mencapai sesuatu. Besarnya keinginan seseorang untuk mencapai sesuatu bergantung pada besarnya motivasi yang tumbuh, baik dari dalam maupun luar diri seseorang.

Seseorang melakukan suatu aktivitas karena dianggapnya aktivitas tersebut berguna atau berfungsi bagi dirinya maupun orang lain. Prof. Dr. S. Nasution, MA, menyebutkan fungsi motivasi adalah: (1) Sebagai pendorong individu untuk berbuat atau melakukan aktivitas, dengan kata lain sebagai penggerak atau motor yang melepas energi yang ada dalam diri individu, (2) Sebagai penentu arah perubahan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai oleh individu tersebut, dan (3) Sebagai penyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan individu yang cocok dengan tujuan yang akan

dicapainya dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan lainnya yang tidak bermanfaat bagi tujuannya.

Agar motivasi dapat diberikan secara tepat oleh guru, teman maupun orang tua dalam proses belajar diperlukan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi itu sendiri, diantaranya (1) dengan memberi angka sebagai simbol nilai kegiatan belajar. Kebanyakan siswa mengajukan pertanyaan untuk mencari angka atau nilai, (2) adanya saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa dalam bertanya pada saat proses belajar mengajar, dan (3) menumbuhkan Ego-involvement atau kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya bertanya pada saat proses belajar mengajar dan menerimanya sebagai tantangan.

Dalam membimbing anak, orang tua haruslah mengetahui kesulitan - kesulitan belajar

yang dihadapi anak dan mencari solusi untuk mengatasinya sehingga anak dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut, orang tua dapat memberikan bantuan kepada anaknya dengan cara (1) menciptakan situasi yang baik sehingga anak dapat belajar lebih aman, (2) melengkapi sarana belajar anak seperti meja dan kursi belajar, ruang belajar, buku-buku pelajaran, alat tulis dan lain-lain, (3) mengawasi dan mengatur waktu belajar anak, dan (4) memberi kesempatan pada anak untuk mengikuti kegiatan belajar tambahan

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V dan VI SD Negeri 184 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, yang berlangsung selama dua minggu di mulai awal September 2014. Seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

Tabel 1. Populasi dan sampel

No	Kategori	Sampel total
1	Siswa Anak Pedagang	20 orang
2	Siswa Anak Pegawai	20 orang
	Jumlah	40 Orang

Seluruh data primer penelitian dikumpulkan dengan teknik dokumentasi nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa anak pedagang dan siswa anak pegawai. Kemudian dilakukan observasi untuk mengamati bimbingan orang tua siswa secara langsung guna melihat gejala-gejala yang ditimbulkan oleh siswa Anak Pedagang dan siswa Anak Pegawai terutama gejala yang mencerminkan bimbingan orang tua. Setelah itu dilakukan penyebaran angket, yang digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan bimbingan orang tua siswa Anak Pedagang dan Anak Pegawai. Sedangkan sekunder yang bersifat memperkuat penelitian ini, diperoleh dari buku-buku dan literatur lainnya.

Untuk mengolah data dan menganalisa data yang telah di kumpulkan maka penulis menggunakan dua rumus untuk mencari

perbandingan bimbingan orang tua antara siswa Anak Pedagang dengan Siswa Anak Pegawai dan kaitanya dengan hasil belajar pada bidang studi Bahasa Indonesia, dengan pola desainya sebagai berikut:



- a. Untuk bimbingan orang tua digunakan

$$\text{Rumus } \frac{F}{N} \times 100 \%$$

- b. Rumus Uji-t pada tingkat signifikan 5% dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari rata-rata (mean), rumus yang dipakai adalah

$$M = \frac{Fx}{M} \quad (\text{Sutrisno Hadi, 1983:256})$$

2. Mencari Standar Deviasi (SD^2) dengan rumus:

$$SD^2 = \frac{Fx}{N} \times X^2 \quad (\text{Sutrisno Hadi, 1983:256})$$

3. Mencari kuadrat kesalahan mean (SD^2M) dengan rumus :

$$SD^2M = \frac{SD^2}{N-1} \quad (\text{Sutrisno Hadi, 1983:266})$$

4. Mencari standar kesalahan perbedaan mean ($SDbm$) dengan rumus :

$$SDbm = \sqrt{SD^2mx - SD^2my} \quad (\text{Sutrisno Hadi, 1983:266})$$

5. Mencari nilai T (t-score) rumus yang digunakan adalah

$$T = \frac{Mx - My}{SDbm} \quad (\text{Sutrisno Hadi, 1983:266})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Pekerjaan Orang Tua Anak

Kriteria	Anak Pedagang		Anak Pegawai	
	F	%	F	%
Pedagang	20	100	-	-
Pegawai Negeri Sipil	-	-	20	100
Pegawai Swasta	-	-	-	-
Wiraswasta	-	-	-	-
Jumlah	20	100	20	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh orang tua siswa berprofesi sebagai pedagang atau Pegawai Negeri Sipil, terlihat dari persentase yang mencapai 100%.

Tabel 3. Pendapatan Orang Tua Sebulan

Kriteria	Anak Pedagang		Anak Pegawai	
	F	%	F	%
250.000 - 500.000	16	80	2	10
500.000 - 750.000	4	20	2	10
750.000 - 1.000.000	-	-	14	70
1.000.000 - 1.500.000	-	-	2	10
Jumlah	20	100	20	100

Dari hasil tabel terlihat bahwa pendapatan orang tua siswa sebagai pedagang dalam sebulan paling banyak berkisar antara Rp 250.000 – 500.000 dengan persentase sebanyak 80% atau orang tua dari 16 orang siswa. Sedangkan yang berpenghasilan berkisar antara Rp 500.000 – 750.000 hanya sebesar 20% atau orang tua dari 4 orang siswa. Sementara orang tua yang

berprofesi sebagai pegawai, mayoritas berpenghasilan antara Rp 750.000 – 1.000.000 yaitu sebanyak orang tua dari 14 orang siswa (70%). Selebihnya masing-masing sebesar 10% atau orang tua dari 2 orang siswa berpenghasilan berkisar Rp 250.000 – 500.000, 500.000 – 750.000, dan 1.000.000 – 1.500.000.

Tabel 4. Pendidikan Orang Tua Anak

Kriteria	Anak Pedagang		Anak Pegawai	
	F	%	F	%
SD	12	60	-	-
SMP	6	30	4	20
SMA	2	10	13	65
S1	-	-	3	15
Jumlah	20	100	20	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan mayoritas orang tua siswa yang berprofesi sebagai pedagang adalah lulusan SD sebanyak orang tua dari 12 orang siswa (60%), SMP sebanyak orang tua dari 6 orang siswa (6%) dan SMA sebanyak orangtua dari 2

orang siswa (10%). Sementara untuk orang tua anak yang berprofesi sebagai pegawai, mayoritas berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak orangtua dari 13 orang siswa (65%), SMP sebanyak orangtua dari 4 orang siswa (20%) dan S1 sebanyak orang tua dari 3 orang siswa (15%).

Tabel 5. Kecukupan Gaji Orang Tua untuk Biaya Sekolah Anak

Kriteria	Anak Pedagang		Anak Pegawai	
	F	%	F	%
Ya	-	-	11	55
Kadang-kadang	7	35	7	35
Tidak	13	65	2	10
Jumlah	20	100	20	100

Dari tabel diatas diketahui orangtua yang berprofesi sebagai pedagang sebesar 65% atau orang tua dari 13 orang siswa mengaku gajinya tidak cukup untuk biaya sekolah anak, berbeda

dengan orang tua pegawai yang hanya 10% (orang tua dari 2 orang siswa) yang penghasilannya tidak cukup untuk membiayai sekolah anaknya.

Tabel 6. Waktu Orang Tua untuk Membimbing Anak di Rumah

Kriteria	Anak Pedagang		Anak Pegawai	
	F	%	F	%
Ya	3	15	12	60
Kadang-kadang	6	30	4	20
Tidak	11	55	4	20
Jumlah	20	100	20	100

Berdasarkan data dalam tabel diatas menunjukkan 60% (orang tua dari 12 orang siswa) orang tua pegawai memiliki waktu untuk memberikan bimbingan belajar kepada anaknya, berbeda dengan orang tuanya berprofesi sebagai

pedagang, karena sebanyak 55% (orang tua dari 11 orang siswa) sama sekali tidak memiliki waktu untuk memberikan bimbingan belajar pada anaknya di rumah.

Tabel 7. Waktu Orang Tua yang Digunakan untuk Bekerja

Kriteria	Anak Pedagang		Anak Pegawai	
	F	%	F	%
Pagi – Siang	2	10	12	60
Malam	-	-	-	-
Pagi, Siang, Malam	6	30	4	20
Pagi - Sore	12	60	4	20
Jumlah	20	100	20	100

Jika dibandingkan dengan hasil pada tabel sebelumnya (tabel 6) seharusnya orang tua baik yang berprofesi sebagai pedagang maupun sebagai pegawai mempunyai cukup waktu untuk memberikan bimbingan belajar pada anaknya

karena mayoritas orang tua hanya bekerja antara pagi hingga siang untuk pegawai atau dari pagi hingga sore hari saja untuk pedagang (sebesar 60% atau orang tua dari 12 orang siswa).

Tabel 8. Malam hari Adakah Orang Tua Anak Membimbing Anak Belajar

Kriteria	Anak Pedagang		Anak Pegawai	
	F	%	F	%
Sering sekali	-	-	14	70
Sering	2	10	4	20
Jarang	5	25	2	10
Jarang sekali	13	65	-	-
Jumlah	20	100	20	100

Selaras dengan hasil pada tabel 7, orangtua yang bekerja sebagai pegawai lebih banyak memiliki waktu untuk memberikan bimbingan belajar di rumah, yaitu sebesar 70% (orang tua dari 14 orang siswa) sering sekali melakukan bimbingan belajar di rumah pada malam hari,

berbanding terbalik dengan orang tua yang bekerja sebagai pedagang karena 65% (orang tua dari 13 orang siswa) jarang sekali memberikan bimbingan belajar pada malam hari padahal tidak ada orang tua anak yang mulai bekerja pada malam hari.

Tabel 9. Pulang Kerja, Sikap Orang Tua Melihat Anak sedang Belajar

Kriteria	Anak Pedagang		Anak Pegawai	
	F	%	F	%
Menemani	8	40	12	60
Langsung Istirahat	11	55	8	40
Marah-marah	-	-	-	-
Cuek – cuek	1	5	-	-
Jumlah	20	100	20	100

Dari tabel di atas juga terlihat bagaimana sikap orang tua terhadap pendidikan anaknya, dimana orang tua yang bekerja sebagai pegawai jauh lebih memilih untuk menemani anaknya belajar sepulangnya bekerja yaitu 60% atau

orang tua dari 12 orang siswa dan berbeda dengan orang tua yang bekerja sebagai pedagang yang 55% nya (orang tua dari 11 orang siswa) memilih langsung beristirahat meskipun sepulang bekerja melihat anaknya belajar.

Tabel 10. Orang Tua Memperhatikan Perlengkapan Sekolah Anak

Kriteria	Anak Pedagang		Anak Pegawai	
	F	%	F	%
Sering sekali	-	-	2	10
Sering	4	20	15	75
Jarang	13	65	3	15
Jarang Sekali	3	15	-	-
Jumlah	20	100	20	100

Dari tabel di atas terlihat 65% atau orang tua dari 13 orang siswa jarang sekali memperhatikan perlengkapan sekolah anaknya, 20% atau orang tua dari 4 orang anak mengaku sering dan 15% atau orang tua dari 3 orang siswa jarang sekali memperhatikan perlengkapan sekolah anaknya. Sementara orang tua yang

bekerja sebagai pegawai 75% nya (orang tua dari 15 orang siswa) mengaku sering memperhatikan keperluan sekolah anaknya dan hanya 15% (orang tua dari 3 orang siswa) yang jarang melakukannya serta 10% lainnya (orang tua dari 2 orang siswa) mengaku sering memperhatikan peralatan sekolah anaknya.

Tabel 11. Bertanya Kepada Ayah, Ibu, Abang, Kakak, Sewaktu Belajar di Rumah

Kriteria	Anak Pedagang		Anak Pegawai	
	F	%	F	%
Sering sekali	-	-	3	15
Sering	10	50	12	60
Jarang	7	35	5	25
Jarang sekali	3	15	-	-
Jumlah	20	100	20	100

Pada dasarnya anak senang bertanya segala sesuatu yang menurutnya baru dan menarik jika dalam kondisi yang nyaman dan akrab, terbukti dalam tabel di atas baik anak pegawai (60% atau

12 orang siswa) maupun anak pedagang (50% atau 10 orang siswa) bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengertinya pada orang tua atau saudara yang ia temui di rumah.

Tabel 12. Jika Bapak Tidak Bisa Membimbing Belajar, Apakah Ibu yang Akan Membimbing Anak Belajar.

Kriteria	Anak Pedagang		Anak Pegawai	
	F	%	F	%
Sering sekali	-	-	2	10
Sering	2	10	12	60
Jarang	8	40	6	30
Jarang sekali	10	50	-	-
Jumlah	20	100	20	100

Orang tua yang bekerja sebagai pedagang jarang sekali bergantian membimbing belajar anaknya, terlihat dari persentase yang cukup tinggi (50% atau orang tua dari 10 orang siswa),

Sementara orang tua yang bekerja sebagai pegawai 60% (orang tua dari 12 orang siswa) sering bergantian dalam memberikan bimbingan belajar kepada anaknya, terutama sang Ibu.

Tabel 13. Ibu Anak Bekerja Juga untuk Membiayai Sekolah

Kriteria	Anak Pedagang		Anak Pegawai	
	F	%	F	%
Ya	11	55	4	20
Kadang-kadang	7	30	1	5
Jarang	2	15	3	15
Tidak	-	-	12	60
Jumlah	20	100	20	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa waktu seorang ibu yang seharusnya digunakan sebagai guru di rumah untuk anaknya terpaksa berkurang karena tuntutan keluarga yang memintanya turut membantu suami mencari nafkah. Sebagai

pedagog, 55% ibu (Ibu dari 11 orang siswa) harus membantu suaminya mencari rezeki untuk biaya pendidikan anaknya, berbeda dengan orang tua yang bekerja sebagai pegawai yang hanya 20% (ibu dari 4 orang siswa) yang bekerja untuk membantu biaya sekolah.

Tabel 14. Adakah Orang Tua Memberikan Anjuran agar Anak Belajar melalui Buku, Majalah, Koran, Radio, dan Televisi.

Kriteria	Anak Pedagang		Anak Pegawai	
	F	%	F	%
Sering sekali	6	30	6	30
Sering	4	20	11	55
Jarang	10	50	3	15
Jarang sekali	-	-	-	-
Jumlah	20	100	20	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa orang tua yang bekerja sebagai pedagang sebesar 50% atau orang tua dari 10 orang siswa jarang memberikan anjuran kepada anaknya untuk

belajar melalui media cetak dan elektronik, berbeda dengan orang tua yang bekerja sebagai pegawai yang 55% (orang tua dari 11 orang siswa) sering menganjurkan anaknya untuk belajar dari media cetak dan elektronik.

Tabel 15. Belajar di Perpustakaan

Kriteria	Anak Pedagang		Anak Pegawai	
	F	%	F	%
Sering sekali	5	25	6	30
Sering	6	30	9	45
Jarang	9	45	5	25
Jarang sekali	-	-	-	-
Jumlah	20	100	20	100

Untuk anjuran belajar di perpustakaan, antara orang tua yang bekerja sebagai pegawai 30% (orang tua dari 6 orang siswa) sering sekali memberikan anjuran kepada anaknya untuk belajar di perpustakaan, 45% (orang tua dari 9 orang siswa) cukup sering dan 25% (orang tua

dari 5 orang siswa) jarang menganjurkan anaknya untuk belajar di perpustakaan. Demikian pula orang tua yang bekerja sebagai pedagang, 45% jarang menganjurkan anaknya belajar di perpustakaan, 30% nya sering dan 25% sering sekali menganjurkan anaknya untuk belajar di perpustakaan.

Tabel 16. Pernahkan Orang Tua Anak Mengantar/Menjemput Anak ke Sekolah

Kriteria	Anak Pedagang		Anak Pegawai	
	F	%	F	%
Sering sekali	7	35	10	50
Sering	2	10	6	30
Jarang	9	45	4	20
Jarang sekali	2	10	-	-
Jumlah	20	100	20	100

Perihal mengantar/menjemput anak sekolah, orang tua yang bekerja sebagai pegawai 50% sering sekali menjemput/mengantar anaknya sekolah, 30% lagi sering dan 20% sisanya jarang mengantar atau menjemput anaknya sekolah. Sementara orang tua yang

bekerja sebagai pedagang 45% nya jarang mengantar atau menjemput anaknya sekolah, 35% masih sering sekali, dan masing-masing 10% sering mengantar atau menjemput atau bahkan jarang sekali mengantar atau menjemput anaknya sekolah.

Tabel 17. Adakah Orang Tua Anak Memperhitungkan dan Memperhatikan Waktu Belajar Anak di Rumah.

Kriteria	Anak Pedagang		Anak Pegawai	
	F	%	F	%
Sering sekali	7	35	10	50
Sering	2	10	6	30
Jarang	9	45	4	20
Jarang sekali	2	10	-	-
Jumlah	20	100	20	100

Orang tua dengan profesi pedagang 45% jarang menghitung dan memperhatikan waktu belajar anak di rumah, 35% sering sekali, dan masing-masing 10% cukup sering atau bahkan jarang sekali menghitung dan memperhatikan waktu belajar anaknya di rumah. Sementara itu

orang tua dengan profesi sebagai pegawai 50% sering sekali memperhatikan dan memperhatikan waktu anaknya belajar di rumah, 30% sering dan hanya 20% yang jarang menghitung dan memperhatikan waktu belajar anaknya di rumah.

Tabel 18. Sewaktu Ada PR Adakah Orang Tua Anda Menemanin Anda Membuat PR

Kriteria	Anak Pedagang		Anak Pegawai	
	F	%	F	%
Sering sekali	6	30	9	54
Sering	5	25	5	25
Jarang	9	45	6	30
Jarang sekali	-	-	-	-
Jumlah	20	100	20	100

Dari tabel terlihat bahwa 45% anak pedagang mengaku jarang ditemani orang tuanya dalam mengerjakan PR, berbeda dengan 54% anak pegawai yang sering sekali ditemani orang tuanya mengerjakan PR di rumah. Berikutnya anak pedagang hanya 30% yang sering sekali

dan 25% cukup sering ditemani orang tuanya mengerjakan PR. Sementara anak pegawai juga cukup mengecewakan karena ada 30% anak yang mengaku jarang ditemani orang tuanya mengerjakan PR dan 25% sisanya cukup sering ditemani oleh orang tuanya ketika membuat PR.

Tabel 19. Pernahkah Orang Tua Menasehati Supaya Anda Jangan Suka Mencontoh Pekerjaan Teman atau Mencontoh Buku

Kriteria	Anak Pedagang		Anak Pegawai	
	F	%	F	%
Sering sekali	6	30	8	40
Sering	4	20	7	35
Jarang	8	40	5	25
Jarang sekali	2	10	-	-
Jumlah	20	100	20	100

Pada tabel diatas, anak pegawai cukup jarang diberikan nasehat demikian, 30% sering sekali, 20% sering, dan 10% jarang sekali. Sementara anak pegawai 40% sering sekali

diberikan nasehat untuk tidak mencontoh pekerjaan teman atau dari buku oleh orang tuanya, 35% sering dan 25%nya jarang diberikan nasehat demikian.

Tabel 20 . Memperhatikan Nilai Rapor Pada Semester I

Kriteria	Anak Pedagang		Anak Pegawai	
	F	%	F	%
Sering sekali	-	-	1	5
Sering	4	20	9	45
Jarang	10	50	8	40
Jarang sekali	6	30	2	10
Jumlah	20	100	20	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa orang tua yang bekerja sebagai pedagang 50% jarang memperhatikan nilai rapor anaknya pada

semester I, 30% bahkan jarang sekali, dan hanya 20% sering memperhatikan nilai rapor anaknya pada semester I. Sedangkan orang tua dengan

pekerjaan pegawai 45% sering memperhatikan nilai rapor anaknya pada semester I, 40% jarang, 10% jarang sekali dan hanya 5% yang sering sekali memperhatikan nilai rapor anaknya pada semester I.

Tabel 21. Pernahkah Orang Tua Anda Memarahi/Menasehati Anda Jika Didalam Rapor Anda terdapat “Angka Merah”

Kriteria	Anak Pedagang		Anak Pegawai	
	F	%	F	%
Sering sekali	12	60	13	65
Sering	6	30	4	20
Jarang	1	5	1	5
Jarang sekali	1	5	2	10
Jumlah	20	100	20	100

Memarahi atau menasehati anak sebaiknya bukan untuk menyalahkan anak secara mutlak karena baik orang tua yang bekerja sebagai pedagang maupun sebagai pegawai apabila mendapati “nilai merah” pada rapor anaknya akan memarahi atau menasehati si anak atas nilainya (60% untuk orang tua pedagang dan 65% untuk orang tua pegawai).

Tabel 22. Adakah Orang Tua Memberi Uang untuk Jajan Anda

Kriteria	Anak Pedagang		Anak Pegawai	
	F	%	F	%
Sering sekali	8	40	9	45
Sering	3	15	6	30
Jarang	-	-	3	15
Jarang sekali	9	45	2	10
Jumlah	20	100	20	100

Untuk angket pemberian uang jajan kepada anak, kedua orang tua tidak jauh berbeda. Orang tua sebagai pegawai 45% sering sekali memberikan uang jajan kepada Namun ada 45% orang tua sebagai pedagang yang tidak memberikan uang jajan kepada anaknya dan hanya 15% yang sering memberikan uang jajan kepada anaknya.

Tabel 23. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Anak yang Orang Tuanya Pegawai

X	F	FX1	FX2
5	2	10	50
6	4	24	144
7	5	35	245
8	6	48	384
9	3	27	243
Jumlah	20	144	1066

1. Mencari rata-rata (Maen)

$$M = \frac{\sum FX_1}{NX} = \frac{144}{20} = 7,2$$

2. Mencari Standar Deviasi (SD)

$$SDX_2 = \frac{\sum FX_2}{NX} - MX^2 = \frac{1066}{20} - (7,2)^2 = 53,3 - 51,84 = 1,46$$

3. Mencari Standar Kesalahan Maen (SKM)

$$SD^2M = \frac{SD^2}{MX - 1} = \frac{1,46}{20 - 1} = 0,0768$$

Tabel 24. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia yang Orang Tuanya Pedagang

X	F	FX1	FX2
5	7	35	175
6	8	48	288
7	4	28	196
8	1	8	64
Jumlah	20	119	723

1. Mencari rata-rata (Maen)

$$M = \frac{\sum FY}{M} = \frac{119}{20} = 5,95$$

2. Mencari Standar Deviasi (SD)

$$SDY^2 = \frac{\sum Y^2}{MY - MY^2} = \frac{732}{20} - (5,95)^2 = 36,15 - 35,40 = 0,75$$

3. Mencari Standar Kesalahan Maen (SKM)

$$SD^2M = \frac{SDY^2}{MY - 1} = \frac{0,75}{20 - 1} = 0,039$$

4. Mencari Standar Kesalahan Perbedaan Antara Dua Mean (SDbM)

$$SDbM = \sqrt{SD^2MX + SD^2MY} = 0,0768 + 0,039 = 0,1158$$

5. Mencari t-Score

$$T = \frac{MX - MY}{SDbM} = \frac{7,2 - 5,95}{0,1158} = 10,79 \quad \text{Jadi dk}=19$$

Dengan diketahui $dk = 19$ selanjutnya dilihat tabel "t" karena tidak didapatkan $dk = 19$ makanya dipergunakan yang terdekat yaitu $dk = 20$ dengan dk ini maka yang diperoleh nilai t tabel = 1,19 dan tarap signifikan 5% . Dari hasil pengolahan data diatas maka terlihat sekali perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia yang orang tuanya Pegawai dengan orang tuanya Pedagang, sebab t terhitung yang diperoleh jauh lebih besar dari t tabel yaitu ($10,84 < 1,19$) jadi Ha Signifikan. Maka hipotesis yang diajukan diterima yaitu perbedaan antara prestasi Bahasa Indonesia anak yang orang tuanya pegawai dengan yang orang tuanya pedagang.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan analisa data yang dilakukan ternyata terdapat perbedaan bimbingan orang tua antara Anak Pedagang dengan Pegawai dalam usaha pencapaian belajar Bahasa Indonesia.
2. Ada perbedaan yang berarti antara bimbingan orang tua siswa Anak Pedagang dan siswa anak Pegawai. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan mean yaitu mean siswa Anak Pedagang 62,66 sedangkan mean siswa Anak Pegawai 6,8.
3. Kedua hal diatas menunjukkan bahwa bimbingan orang tua Anak Pegawai lebih baik dari pada bimbingan orang tua Anak Pedagang, sedangkan hasil belajar Anak Pedagang lebih rendah dibandingkan hasil belajar Anak Pegawai.

B. Saran

Dari hasil penelitian diketahui bahwa bimbingan orang tua tidak selamanya

mempengaruhi hasil belajar terutama bimbingan dari orang tua atas dasar keterpaksaan atau karena faktor lain, oleh sebab itu orang tua hendaknya:

1. Harus menyediakan perlengkapan sekolah bagi anak-anaknya
2. Harus memperhatikan anak-anaknya dalam belajar walaupun sibuk dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1993.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djajadisahra, Yusuf.1989.*Psikologi Perkembangan dan Psikologi Pendidikan*. Bandung:Depdikbud.
- Hadi, Sutrisno.1986.*Metodologi Research* (jilid 3). Yogyakarta: Gema Press.
- Kartono, Kartini.1993.*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta
- Sukardi, Dewa Ketut.1987.*Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*.Surabaya: Usaha Nasional.
- Singaribuan, Marsil.1984.*Pedoman Praktis Menuai Usulan Penelitian*.Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Nasution, S.1992.*Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Bumi Aksara.
- Sadirman.1991.*Intraksi dan Motivasi Belajar*.Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto.1991.*Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Bima Aksara.
- Sudjana, Nana.1997.*Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Surakhmad, Winarno.1984.*Pengantar Intraksi Belajar Mengajar*.Bandung: Tarsito.
- Oemar, Hamalik.1985.*Metode dan Kesulitan Belajar*.Bandung: Trasito.